

OPTIMALISASI IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK ANGKATAN 2 DI SDN SUKORAMBI 03 JEMBER MELALUI PROJECT MANAGEMENT OFFICE (PMO) SECARA HYBRID

Rudi Umar Susanto¹, Syamsul Ghufron², Novi Rahmania Aquariza³

^{1,2,3} Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
e-mail: rudio@unusa.ac.id

Abstrak

Program Sekolah Penggerak merupakan bagian dari kurikulum Merdeka Belajar yang bertujuan untuk mengembangkan hasil belajar peserta didik berdasarkan profil pelajar Pancasila. Kepala sekolah dan guru memiliki peran kunci dalam mewujudkan program ini dengan penataan ulang sistem kerja dan sistem kelola di setiap satuan pendidikan. Dalam pelaksanaannya, Program Management Office (PMO) Hybrid menjadi metode penting untuk mendampingi peserta program. Keberhasilan Program Sekolah Penggerak sangat bergantung pada PMO di berbagai level. PMO Hybrid memastikan program berjalan dengan baik dan mengatasi kendala yang muncul. Sekolah peserta program, seperti SDN Sukorambi 03, memanfaatkan PMO Hybrid untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program. Hasil dari PMO Hybrid termasuk identifikasi praktik terbaik, pengurangan pemborosan waktu dan sumber daya, serta alokasi yang lebih efektif untuk proyek dan program, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pengabdian masyarakat di bidang pendidikan.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Sekolah Penggerak, PMO Hybrid, SDN Sukorambi 03 Jember

Abstract

The Driving School Program is part of the Merdeka Belajar curriculum which aims to develop student learning outcomes based on the Pancasila student profile. School principals and teachers have a key role in realizing this program by restructuring the work system and management system in each educational unit. In its implementation, the Hybrid Program Management Office (PMO) is an important method for assisting program participants. The success of the Driving School Program is highly dependent on PMO at various levels. PMO Hybrid ensures the program runs well and overcomes obstacles that arise. Program participating schools, such as SDN Sukorambi 03, utilize Hybrid PMO to increase the effectiveness of program implementation. The results of a Hybrid PMO include the identification of best practices, reduced waste of time and resources, and more effective allocation of projects and programs, ultimately improving the quality of community service in education.

Keywords: Independent Curriculum, Driving School, PMO Hybrid, SDN Sukorambi 03 Jember

PENDAHULUAN

Pendahuluan menguraikan latar belakang permasalahan yang diselesaikan, isu-isu yang terkait dengan masalah yg diselesaikan, kajian tentang penelitian dan atau kegiatan pengabdian pada masyarakat yang pernah dilakukan sebelumnya oleh pengabdian lain atau pengabdian sendiri yang relevan dengan tema kegiatan pengabdian yang dilakukan. Di pendahuluan harus ada kutipan dari hasil penelitian/pengabdian lain yang menguatkan pentingnya PKM.

Pendahuluan ditutup dengan tujuan pengabdian.

Pelaksanaan sebuah program pendidikan harus disesuaikan terhadap perubahan di masyarakat yang disebabkan oleh perkembangan zaman seperti era revolusi industri 4.0 saat ini. Karena pendidikan memiliki peran penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dari segi akademik dan karakter selaras dengan kemajuan perkembangan zaman. Hal ini terlihat dari kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia dalam bidang pendidikan selalu mengalami perubahan khususnya penyesuaian terhadap program kurikulum. Hal ini semata dilakukan untuk membuat sebuah penguatan dalam penerapan substansi isi didalamnya menjadi lebih berkualitas kepada proses kegiatan pembelajaran. Dengan fokus perhatian ini, implementasinya agar seorang peserta didik dapat merasakan perkembangan dalam diri dari segi psikis/attitude kemudian terhadap peningkatan akademik. Oleh karena itu pemerintah dari KEMENDIKBUD pada akhirnya meluncurkan sebuah

kurikulum baru yang dinamakan Kurikulum Merdeka Belajar. Didalam kurikulum ini, pemerintah menyusun kembali isi program yang akan diterapkan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran.

Salah satu program baru yang telah disusun dan menjadi bagian dalam kurikulum merdeka belajar adalah "Program Sekolah Penggerak". Kehadiran sekolah penggerak diharapkan dapat mewujudkan proses pengembangan hasil belajar bagi peserta didik yang berbasis profil pelajar pancasila. Oleh karena itu di dalam proses keberjalanan sekolah penggerak elemen Kepala sekolah dan Guru harus menjadi pihak yang unggul dan berkualitas dalam mewujudkan pelajar pancasila. Elemen kepala sekolah dan guru harus mampu menjadi kunci untuk melakukan perubahan dalam hal penataan kembali sistem kerja dan sistem kelola bagi setiap satuan pendidikan disekolah. Sehingga dengan hal tersebut diharapkan akan memberikan pengaruh terhadap warga sekolah untuk mengobservasi berbagai permasalahan yang mereka hadapi.

Dalam penerapan sekolah penggerak yang dilakukan pada tahun ajaran 2021/2022. Kita melihat bahwa kondisi dan situasi penerapan tersebut masih berada dalam suasana pandemi Covid-19 di negara Indonesia. Oleh karena itu implementasi pelaksanaannya pun dapat dikatakan tidak berjalan secara efektif. Karena pada saat itu pemerintah mengeluarkan kebijakan perubahan sistem belajar, yang tadinya secara tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Dimana dalam pelaksanaan belajarnya pun dapat ditemui banyak kendala terutama dalam penggunaan teknologi dan jaringan informasi. Apalagi informasi mengenai sosialisasi penerapan kurikulum sekolah penggerak yang bisa dikatakan sangat minim diterima oleh guru, apalagi oleh guru yang berada di wilayah kurang terjangkau sinyal dan teknologi.

Jadi jika dari sosialisasinya saja tidak sampai kepada kepala sekolah atau guru, maka harapan ketercapaian tujuan dari pembelajaran yang diterapkan oleh kurikulum ini tidak akan berjalan efektif sehingga berdampak juga terhadap pembentukan "profil pelajar pancasila". Kemudian selain pembentukan peserta didik itu, sebuah motivasi belajar yang harus dicapai dan dilaksanakan pun akan dinilai kurang maksimal dalam mencapai hasilnya. Karena motivasi ini menjadi salah satu cara dalam mengembangkan sikap elemen dari nilai-nilai pelajar pancasila itu. Buktinya salah satu kerangka yang ada dalam sekolah penggerak yaitu assesmen menjadi hal yang dinilai baik dalam pembelajaran. Sehingga implementasi yang dilakukan oleh peserta didik yaitu dengan peningkatan keaktifan dalam diri mereka terutama selama mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu Kepala sekolah dan Guru mampu menjadi motor penggerak di dalam lingkup sekolah. Mereka memiliki peran untuk memberikan role model yang baik dalam menjunjung tinggi semangat pancasila melalui perilaku yang dilakukan. Sehingga dengan hal ini peserta didik mendapatkan hasil output terhadap stimulus perkembangan potensi nilai-nilai pancasila yang baik.

Dalam pelaksanaannya, perlu adanya salah satu metode untuk mendampingi peserta program sekolah penggerak, yakni melalui kegiatan Program Management Office (PMO). Keberhasilan Program Sekolah Penggerak (PSP) sangat ditentukan oleh Program Management Office atau PMO di masing-masing level. Ketika PMO tidak berjalan, maka berpotensi pada kegagalan PSP itu sendiri.

PMO ini akan memastikan program berjalan on the track atau sebagaimana mestinya. PMO diterapkan di sekolah penggerak karena program ini berskala nasional dan melibatkan banyak lini, unit dan sasaran yang jumlahnya ribuan. Bagaimana mengelola sasaran ribuan yang terstruktur terprogram, kelihatan progres dan diketahui kendalanya, disitulah PMO hadir.

Kegiatan implementasi program sekolah penggerak perlu adanya kegiatan secara bersifat intensitas dalam menyukkseskan tersebut, SDN Sukorambi 03 merupakan salah satu sekolah yang menjadi peserta sekolah penggerak, akan tetapi, berbagai kendala yang dialami salah satunya pendampingan secara rutin. Oleh karena itu, PMO ini merupakan salah satu alternatif cara agar sekolah peserta program sekolah penggerak dapat berjalan dengan maksimal.

METODE

Pendampingan dalam konteks metode hybrid adalah kunci untuk memaksimalkan potensi kesuksesan program sekolah penggerak di era di mana teknologi digital dan pembelajaran online semakin mendominasi. Pendekatan ini dirancang untuk memaksimalkan hasil pendampingan dengan menggabungkan elemen-elemen online dan tatap muka secara sinergis. Di bawah ini adalah sejumlah cara bagaimana pendampingan dapat dioptimalkan melalui metode hybrid:

1. Dalam metode hybrid, pihak sekolah memiliki beragam kebutuhan dan preferensi. Melalui memahami ini, pendampingan dapat dipersonalisasi untuk setiap sekolah atau warga sekolah. Ini

- termasuk mengidentifikasi gaya belajar individu, tujuan pembelajaran pribadi, dan tingkat keterampilan teknologi. Melalui pendekatan ini, setiap peserta dapat mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kebutuhannya.
2. Pendamping dapat menggunakan data dan analisis untuk memahami perkembangan sekolah secara lebih baik. Data evaluasi, penggunaan platform online, dan interaksi peserta dapat digunakan untuk memantau kemajuan program. Hal ini memungkinkan pendampingan yang lebih efektif dengan memberikan umpan balik yang tepat waktu dan solusi yang sesuai.
 3. Teknologi pendidikan dapat digunakan untuk memperkuat pendampingan dalam metode hybrid. Platform online dapat digunakan untuk menyediakan sumber daya, latihan interaktif, dan tes diagnostik yang memandu pendampingan. Selain itu, komunikasi daring seperti panggilan video atau chat dapat menjadi sarana untuk sesi tatap muka virtual dengan peserta.
 4. Metode hybrid memungkinkan evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas pendampingan. Pendamping dan peserta dapat secara teratur mengevaluasi apa yang telah berhasil dan apa yang perlu ditingkatkan. Perubahan dan penyesuaian dapat dilakukan agar pendekatan pendampingan semakin efektif seiring berjalannya waktu.
 5. Tujuan utama dari pendampingan dalam metode hybrid adalah meningkatkan hasil program sekolah penggerak. Saat memprioritaskan pemahaman materi dan pencapaian tujuan program, pendampingan dapat menjadi instrumen yang kuat untuk memastikan bahwa peserta mendapatkan manfaat maksimal dari kombinasi aktivitas online dan tatap muka.

Optimalisasi pendampingan melalui metode hybrid adalah respons terhadap perubahan paradigma pendidikan saat ini. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang kokoh, metode ini dapat menciptakan lingkungan sekolah penggerak yang lebih efektif, berdaya saing, dan relevan bagi peserta di era digital ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Daring

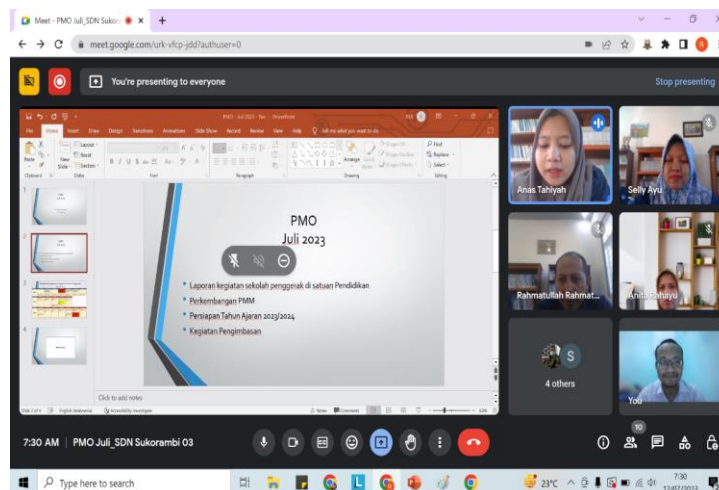
Pemanfaatan aktivitas pendampingan melalui media daring memiliki beragam manfaat dan potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta memberikan dukungan yang lebih luas kepada siswa atau peserta pelatihan. Berikut adalah cara Optimalisasi Implementasi Program Sekolah Penggerak Angkatan 2 Di SDN Sukorambi 03 Jember Melalui Project Management Office (PMO) Secara Hybrid.

Tabel 1: Aktivitas PMO Daring

No.	Aktivitas	Keterangan
1	Pendampingan Pribadi	Menggunakan panggilan video atau chat, pendampingan pribadi dapat dilakukan secara daring. Ini memungkinkan siswa atau peserta pelatihan untuk berinteraksi langsung dengan pendamping atau tutor mereka untuk mendiskusikan materi pembelajaran, menjawab pertanyaan, dan memecahkan masalah.
2	Forum Diskusi Online	Platform pendidikan daring sering memiliki fitur forum diskusi yang memungkinkan siswa atau peserta pelatihan untuk berkomunikasi dan berkolaborasi satu sama lain. Ini adalah tempat yang baik untuk memfasilitasi diskusi, berbagi pengalaman, dan mendapatkan masukan dari sesama peserta.
3	Tugas dan Umpan Balik Online	Pendampingan dapat melibatkan penugasan daring yang dapat diajukan dan dievaluasi secara online. Siswa atau peserta pelatihan dapat mengirimkan tugas mereka, dan pendamping dapat memberikan umpan balik tertulis atau melalui media lainnya.
4	Webinar dan Sesi Pelatihan Virtual:	Sesi pelatihan, lokakarya, atau webinar dapat diadakan secara virtual melalui media daring. Ini memungkinkan peserta untuk menghadiri acara-acara tersebut tanpa harus hadir secara fisik. Sesi-sesi ini juga dapat direkam dan diakses kembali jika diperlukan.
5	Materi Pendukung	Pendampingan dapat disertai dengan materi pendukung

	Online	online seperti video tutorial, panduan, dan bahan bacaan yang dapat diakses oleh siswa atau peserta pelatihan kapan saja. Ini membantu dalam memperjelas materi pembelajaran dan memberikan sumber daya tambahan.
6	Pengukuran Kemajuan Daring	Dengan menggunakan alat evaluasi online, pendamping dapat melacak kemajuan siswa atau peserta pelatihan dalam waktu nyata. Ini memungkinkan pendamping untuk memberikan dukungan yang sesuai berdasarkan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi peserta.
7	Jadwal dan Pengaturan Pertemuan Daring	Dalam pendampingan, terkadang penting untuk mengatur jadwal pertemuan secara daring. Alat kalender dan aplikasi pengaturan janji online dapat digunakan untuk menjadwalkan dan mengingatkan peserta tentang pertemuan-pertemuan ini.
8	Akses Fleksibel	Media daring memungkinkan akses yang fleksibel terhadap pendampingan. Siswa atau peserta pelatihan dapat mengakses bantuan dan dukungan saat mereka membutuhkannya, bahkan jika mereka berada jauh dari tempat fisik pendampingan.
9	Catatan dan Rekaman	Rekaman dari sesi-sesi pendampingan daring dapat menjadi sumber referensi yang berharga bagi siswa atau peserta pelatihan. Mereka dapat mengulang materi dan kembali ke pemahaman yang telah diberikan oleh pendamping.
10	Penghematan Waktu dan Biaya	Pendampingan daring dapat menghemat waktu dan biaya yang biasanya diperlukan untuk perjalanan fisik ke tempat pendampingan. Ini juga mengurangi hambatan geografis dalam mendapatkan bantuan pendampingan.

Melalui pemanfaatan media daring untuk aktivitas pendampingan, pendidikan dan pelatihan dapat menjadi lebih inklusif, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan siswa atau peserta pelatihan di berbagai konteks pendidikan. Media daring membuka peluang baru untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendampingan.



Gambar 1: Pelaksanaan PMO secara Daring

Metode Luring

Pemanfaatan aktivitas pendampingan melalui media luring (offline) juga memiliki manfaat yang signifikan, terutama dalam konteks di mana akses internet terbatas atau dalam situasi di mana pembelajaran secara daring tidak memungkinkan.

Berikut adalah beberapa cara aktivitas pendampingan dapat dimanfaatkan melalui media luring:

Tabel 2: Aktivitas PMO Luring

No	Aktivitas	Keterangan
1	Bimbingan Tatap Muka	Meskipun media luring, pendampingan tatap muka tetap dapat dilakukan. Pendamping atau tutor dapat menjadwalkan pertemuan fisik dengan siswa atau peserta pelatihan untuk memberikan bantuan dalam pemahaman materi pembelajaran, menjawab pertanyaan, dan memberikan umpan balik secara langsung.
	Bahan Ajar Cetak	Bahan ajar dalam bentuk cetak seperti buku, panduan, lembar kerja, dan lembar jawaban dapat disediakan kepada siswa atau peserta pelatihan. Ini memungkinkan mereka untuk mengakses materi pembelajaran tanpa koneksi internet.
	Sumber Daya Berbasis Media Fisik	Pendampingan dapat melibatkan penggunaan media fisik seperti CD, DVD, atau USB drive yang berisi materi pembelajaran, video tutorial, dan sumber daya lainnya. Siswa atau peserta pelatihan dapat mengakses informasi ini dengan perangkat yang sesuai.
	Sesi Pelatihan atau Lokakarya Lokal	Sesi pelatihan atau lokakarya yang diadakan secara lokal di lingkungan siswa atau peserta pelatihan dapat memberikan kesempatan untuk interaksi langsung dan praktik lapangan. Ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan secara praktis.
	Kelompok Studi Lokal	Siswa atau peserta pelatihan dapat membentuk kelompok studi lokal di komunitas mereka. Mereka dapat berdiskusi, berkolaborasi, dan saling membantu dalam memahami materi pembelajaran. Ini juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung.
	Bimbingan Telepon atau Pesan Teks	Jika tidak ada akses internet, bimbingan dapat dilakukan melalui telepon atau pesan teks. Pendamping atau tutor dapat memberikan panduan, menjawab pertanyaan, dan memberikan dukungan melalui saluran komunikasi ini.
	Koperatif Pendidikan di Komunitas	Masyarakat lokal atau keluarga dapat berperan sebagai pendukung pendidikan. Mereka dapat memberikan dukungan dan bimbingan dalam pembelajaran siswa atau peserta pelatihan di rumah atau dalam lingkungan sekitar.
	Materi Rekaman Suara	Rekaman suara yang berisi penjelasan materi pembelajaran atau instruksi dapat disediakan kepada siswa atau peserta pelatihan. Mereka dapat mendengarkan rekaman ini untuk memahami materi lebih baik.
	Kertas Evaluasi dan Umpan Balik	Tugas atau kertas evaluasi yang diberikan kepada siswa atau peserta pelatihan dapat diambil kembali secara fisik untuk dinilai. Pendamping atau tutor kemudian dapat memberikan umpan balik melalui pertemuan tatap muka atau telepon.
	Sumber Daya Pendukung Lokal	Pendamping atau tutor dapat menghubungkan siswa atau peserta pelatihan dengan sumber daya pendukung lokal, seperti perpustakaan, pusat sumber

		daya, atau institusi pendidikan di sekitar mereka.
--	--	--

Pemanfaatan aktivitas pendampingan melalui media luring memungkinkan pendidikan dan pelatihan untuk tetap berlanjut dalam situasi di mana akses internet terbatas atau dalam konteks yang memerlukan interaksi langsung. Ini menunjukkan fleksibilitas dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa atau peserta pelatihan di berbagai situasi.



Gambar 2: Pelaksanaan PMO Luring sekaligus Kunjungan Lapangan

Penggunaan Program Management Office (PMO) dalam konteks pendidikan hybrid dapat memberikan berbagai manfaat bagi sekolah. Melalui PMO Hybrid membantu sekolah dalam merencanakan, mengelola, dan mengkoordinasikan program pendidikan hybrid dengan lebih terstruktur. Ini termasuk perencanaan kurikulum, jadwal, dan alokasi sumber daya. PMO Hybrid memungkinkan sekolah untuk memantau kemajuan siswa secara lebih efisien, terutama dalam pembelajaran hybrid. Data tentang kinerja siswa dapat dikumpulkan dan dianalisis untuk memberikan dukungan yang lebih baik kepada mereka.

PMO Hybrid membantu memastikan bahwa kualitas pembelajaran online dan tatap muka dijaga secara konsisten di seluruh sekolah. Standar pendidikan yang sama dapat diterapkan di semua program. PMO Hybrid dapat melakukan evaluasi berkala terhadap program-program pendidikan hybrid dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Ini memungkinkan sekolah untuk melakukan perbaikan berkelanjutan. PMO Hybrid dapat mengelola infrastruktur teknologi pendidikan, termasuk platform pembelajaran online, perangkat keras, dan perangkat lunak. Ini memastikan bahwa teknologi yang diperlukan untuk pembelajaran hybrid berfungsi dengan baik. PMO Hybrid dapat menganalisis data pembelajaran dan pengajaran untuk membantu sekolah dalam pengambilan keputusan yang berbasis data. Informasi ini dapat digunakan untuk meningkatkan program pendidikan.

PMO Hybrid dapat membantu dalam mengelola anggaran sekolah dan memastikan penggunaan sumber daya yang efisien dalam pelaksanaan program pendidikan hybrid. Dengan menggunakan PMO hybrid, sekolah dapat lebih efektif dalam mengelola program pendidikan hybrid dan memberikan pengalaman pembelajaran yang berkualitas bagi siswa. Hal ini membantu sekolah untuk tetap relevan dalam menghadapi perubahan dalam dunia pendidikan yang semakin berkembang dan teknologi yang terus berubah.

SIMPULAN

Penggunaan Program Management Office (PMO) dalam konteks pendidikan hybrid dapat memberikan berbagai manfaat bagi sekolah. Melalui PMO Hybrid membantu sekolah dalam merencanakan, mengelola, dan mengkoordinasikan program pendidikan hybrid dengan lebih terstruktur. Ini termasuk perencanaan kurikulum, jadwal, dan alokasi sumber daya. PMO Hybrid memungkinkan sekolah untuk memantau kemajuan siswa secara lebih efisien, terutama dalam pembelajaran hybrid. Data tentang kinerja siswa dapat dikumpulkan dan dianalisis untuk memberikan dukungan yang lebih baik kepada mereka.

PMO Hybrid membantu memastikan bahwa kualitas pembelajaran online dan tatap muka dijaga secara konsisten di seluruh sekolah. Standar pendidikan yang sama dapat diterapkan di semua program. PMO Hybrid dapat melakukan evaluasi berkala terhadap program-program pendidikan hybrid dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Ini memungkinkan sekolah untuk melakukan perbaikan berkelanjutan. PMO Hybrid dapat mengelola infrastruktur teknologi pendidikan, termasuk platform pembelajaran online, perangkat keras, dan perangkat lunak. Ini memastikan bahwa teknologi yang diperlukan untuk pembelajaran hybrid berfungsi dengan baik. PMO Hybrid dapat menganalisis data pembelajaran dan pengajaran untuk membantu sekolah dalam pengambilan keputusan yang berbasis data. Informasi ini dapat digunakan untuk meningkatkan program pendidikan.

SARAN

PMO Hybrid dapat membantu dalam mengelola anggaran sekolah dan memastikan penggunaan sumber daya yang efisien dalam pelaksanaan program pendidikan hybrid. Dengan menggunakan PMO hybrid, sekolah dapat lebih efektif dalam mengelola program pendidikan hybrid dan memberikan pengalaman pembelajaran yang berkualitas bagi siswa. Hal ini membantu sekolah untuk tetap relevan dalam menghadapi perubahan dalam dunia pendidikan yang semakin berkembang dan teknologi yang terus berubah.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Terima Kasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang telah mendanai dan mendukung optimalisasi kegiatan ini
2. Terima kasih kepada SDN Sukorambi 03 Jember yang telah berkenan menjadi tempat optimalisasi PMO Hybrid

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (2018). Optimalisasi Manajemen Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Program Management Office (PMO). *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 18(1), 81-89.
- Hidayat, M., & Rahmawati, N. (2020). Implementasi Program Management Office (PMO) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 194-205.
- Kartika, L. A., & Widayat, W. (2019). Pemanfaatan Program Management Office (PMO) dalam Meningkatkan Efektivitas Pendampingan Pendidik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(1), 35-48.
- Prasetyo, A., & Nurcahyo, B. (2017). Pengembangan Model Pendampingan Pembelajaran di Sekolah Dasar Berbasis Program Management Office (PMO). *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 10-19.
- Soesilo, D. S., & Kartika, L. A. (2016). Pemanfaatan Program Management Office (PMO) dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(1), 63-72.
- Wijaya, A., & Cahyono, Y. (2018). Optimalisasi Pendidikan di Sekolah Dasar melalui Program Management Office (PMO). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(2), 153-165.
- Yulianto, B., & Handayani, Y. P. (2019). Pengembangan Model Pendampingan Berbasis Program Management Office (PMO) untuk Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 17(2), 186-198.